

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- (1) Bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam cerita rakyat H2L berupa stereotipe, subordinasi, marginalisasi, dan kekerasan. Dalam cerita rakyat H2L digambarkan tokoh Siliwimazauwu sebagai tokoh yang memperlakukan perempuan dengan tidak adil. Sedangkan tokoh Futi dan Aweda Lölö adalah perempuan yang tidak berdaya mengalami ketidakadilan gender.
- (2) Nilai-nilai edukatif cerita rakyat H2L terhadap generasi muda terdiri atas: nilai edukatif Adat, Sosial, Agama, dan Historis. Nilai edukatif adat terdiri atas *Böwö* atau mahar serta budaya baru. Nilai edukatif sosial adalah tolong menolong dan kekeluargaan. Nilai edukatif agama menampilkan wujud kepercayaan Siliwimazauwu yang mempunyai kekuatan supranatural dan masyarakat Nias yang memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Esa beserta segala ciptaanNya. Nilai edukatif historis adalah lahirnya marga Ndruru dan Laia yang bertransmigrasi melalui sungai Oyo.
- (3) Pengaruh cerita rakyat H2L terhadap peran perempuan dalam masyarakat Nias terdapat dua bagian yaitu, peran perempuan dalam tradisi adat pernikahan dan peran perempuan Nias dalam publik. Peran perempuan dari segi tradisi adat pernikahan dapat dilihat dari segi tradisi perjodohan dan

tradisi berpendapat. Peran perempuan Nias dalam publik terdiri atas tiga, yaitu peran perempuan dalam ranah pendidikan, agama dan politik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

- (1) Cerita rakyat yang menjadi objek penelitian ini terdapat bentuk-bentuk ketidakadilan gender seperti stereotipe, marginalisasi, dsb. Oleh karena itu, diharapkan agar pembaca tidak meniru segala hal yang berbentuk ketidakadilan gender dalam cerita rakyat H2L tersebut.
- (2) Bagi pembaca yang tertarik melakukan penelitian terhadap cerita rakyat menggunakan teori kritik sastra feminis, peneliti menyarankan sastra lisan Nias. Cerita rakyat Nias belum banyak digarap namun nilai-nilainya masih hidup dalam masyarakat serta sebagai wujud pelestarian untuk menjaga cerita rakyat agar tidak punah dan hilang seiring perkembangan zaman.
- (3) Penelitian terhadap cerita rakyat H2L masih bisa dikaji dengan teori lain, yaitu antropologi sastra.